

ANALISIS PEMILIHAN SUMBER MODAL PEDAGANG DI PASAR SIMPANG BARU PEKANBARU

Oleh :

Sandres Siahaan

Pembimbing : Anthony Mayes dan Any Widayatsari

Faculty of Economics Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email : sandressiahaan27@gmail.com

*Analyzing of Merchant Capital Resource Selection in Simpang Baru
Market Pekanbaru*

ABSTRACT

This research aims to find out the source of merchants capital in Simpang Baru Market Pekanbaru, the factors that influence the selection of the merchants capital source, and whether the Bank Financial Institution has done its job and function properly to channel credit to small business actors. The type of data used is primary data obtained by distributing questionnaires and having interviews to the merchants and data analysis method used is descriptive method, data obtained from the questionnaire is processed by percentage form and put in a table that has been provided. The result of the research showed that the majority of the merchants prefer to use their own sources of capital due to the stigma attached to high bank lending rates and a long bureaucratic path.

Keywords : Trader, source capital, Bank lending.

PENDAHULUAN

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam suatu tempat untuk melakukan transaksi. Dalam ilmu ekonomi, pengertian pasar jauh lebih luas lagi karena mencakup keseluruhan permintaan dan penawaran. Pasar tidak hanya dilihat sebagai suatu variabel ekonomi yang dinamikanya mempengaruhi tingkat kinerja ekonomi tetapi dilihat juga sebagai suatu kompleks kehidupan sosial yang didalamnya terdapat berbagai peran, interaksi, dan konflik yang keseluruhan dinamikanya menentukan struktur dan bentuk dari suatu pasar (kartono, 2004:2).

Menurut Perpres No. 112 Tahun 2007 pasar tradisional adalah pasar yang di bangun dan di kelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerja sama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya, masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.

Pasar tradisional menyediakan kebutuhan sehari-hari masyarakat yang ada di sekitar pasar dengan harga yang terjangkau. Konsumen

dengan mudah memilih dan menawarkan untuk mendapatkan barang kebutuhannya, sementara itu para pedagang menarik perhatian para konsumen dengan memberikan berbagai penawaran. Dalam proses tawar menawar terjalin kedekatan personal dan emosional antara penjual dan pembeli. Hubungan timbal balik ini tentunya digunakan para pedagang untuk mendapatkan hasil keuntungan dari penjualannya. Meskipun sekarang ini sudah banyak pasar modern tetapi masyarakat tampaknya masih memilih untuk berkunjung dan berbelanja di pasar tradisional.

Pasar simpang baru panam merupakan salah satu pasar yang berada di Kecamatan Tampan kota Pekanbaru, Pasar ini berdiri sejak tahun 1998 yang terletak di Jalan HR.Soebrantas/Pekanbaru–Bangkinang yang masuk dalam wilayah Kelurahan Tuah Karya. Pasar simpang baru panam awalnya dikenal dengan nama pasar Selasa karena lebih ramai di kunjungi pada hari Selasa daripada hari-hari biasa lainnya. Pada tahun 2000 terjadi pemekaran kelurahan jadi Pasar Simpang Baru Panam Pekanbaru diambil alih oleh kelurahan Tuah Karya Karena Pasar tersebut terletak di Kelurahan Tuah Karya hingga saat ini.

Pasar simpang baru panam didirikan diatas tanah milik Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru. Pada saat ini Pasar Simpang Baru Panam memiliki 258 kios, 91 los, sedangkan jumlah pedagang terdiri dari 246 pedagang tetap dan 85 pedagang kaki lima.

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung

dalam proses produksi untuk menambah output. Modal untuk berdagang dapat bersumber dari internal pedagang dan sumber lain selain dari pedagang, baik itu berupa pinjaman dari Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank. Pedagang banyak yang mengeluhkan susahny mendapatkan permodalan, untuk mendapatkan pinjaman modal harus ada agunan yang mereka serahkan sebagai jaminan atas pinjaman. Namun banyak dari para pedagang yang tidak memenuhi persyaratan tersebut, dan tingginya bunga yang harus dibayar menjadikan permasalahan tersendiri. Inilah permasalahan terkait permodalan dari para pedagang pasar tradisional.

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sumber modal antara lain: modal sendiri, modal pinjaman yang berasal dari pinjaman perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Sedangkan modal lainnya berasal dari lembaga keuangan tidak resmi seperti rentenir, lintah darat dan peretas uang.

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya. Pada umumnya para pedagang menggunakan modalnya sendiri, baik itu dari tabungan maupun menjual sebagian hartanya, dan modal tersebut rata-rata hanya pas-pasan saja sehingga perlu adanya tambahan

modal dari luar. Mengingat adanya keterbatasan modal maka pedagang memerlukan tambahan modal melalui perbankan, lembaga keuangan lainnya, rentenir dan tengkulak.

Sebagai daerah yang semakin berkembang Pekanbaru memiliki sarana pasar yang tersebar di Kecamatan yang ada, baik pasar modern maupun pasar tradisional. Pasar tradisional tersebar pada setiap Kecamatan di Kota Pekanbaru. Pada umumnya para pedagang di pasar tradisional terdiri dari banyak pedagang untuk satu komoditi dan tidak bersifat monopoli, sehingga persaingan diantara para pedagang dalam menentukan harga tergantung dari margin yang mereka inginkan atas komoditi tersebut. Margin yang mereka tetapkan tergantung pada biaya yang mereka keluarkan untuk mendatangkan barang tersebut dari daerah lain, serta biaya-biaya lainnya seperti sewa lapak dan biaya untuk meningkatkan nilai tambah terhadap produk tersebut dan berapa harga yang ditetapkan para pesaingnya.

Jika sumber modal sendiri dari pedagang sudah cukup untuk mengembangkan usahanya dan mendapatkan keuntungan yang baik, maka pedagang tersebut tidak perlu lagi untuk mendapatkan tambahan modal dalam bentuk pinjaman, akan tetapi jika pedagang tidak mampu melakukan ekspansi terhadap usahanya karena kekurangan modal, maka pedagang itu harus menambah modalnya melalui pinjaman baik melalui Bank, Rentenir dan Tengkulak/Toke.

Akan tetapi jika pedagang menggunakan sumber modal dari rentenir, maka akan ada resiko untuk menanggung suku bunga kredit yang

tinggi dan akan menghambat pedagang untuk mendapatkan keuntungan dari usahanya karena harus membayarkan suku bunga yang tinggi dan jika pedagang melakukan pinjaman kepada tengkulak/toke maka akan terbatas pula ruang gerak dari pedagang untuk melakukan ekspansi terhadap usahanya karena tengkulak/toke membatasi jumlah barang yang disalurkan kepada pedagang jika melakukan cicilan.

Pada tahun 2012 pemerintah mengeluarkan PBI No. 14/22/PBI/2012 dimana regulator mewajibkan bank untuk menyalurkan kredit kepada UMKM, minimal 20% dari keseluruhan pembiayaan/kredit. Jumlah ini harus dipenuhi oleh seluruh bank paling lambat pada tahun 2018. Untuk pemenuhan persyaratan tersebut, Bank Indonesia memberikan kesempatan kepada perbankan untuk memenuhi secara bertahap. Dimulai pada tahun 2013, hingga mencapai 20% dari total pembiayaan pada tahun 2018.

Pada peraturan ini, Bank Indonesia mengatur sanksi yang diberikan jika bank umum tidak dapat memenuhi kewajiban tersebut. Sanksi yang dikenakan adalah pengurangan jasa giro bagi bank umum. Sedangkan insentif diberikan jika bank umum memenuhi kewajiban tersebut. Insentif yang diberikan berupa kelonggaran batas atas Loan to Funding Ratio (LFR).

Permasalahannya adalah apakah aturan ini sudah cukup efektif untuk meningkatkan penyaluran kredit kepada para pelaku usaha kecil termasuk pedagang? Jika tidak, maka perlu dirumuskan aturan lain yang

bisa meningkatkan penyaluran kredit kepada UMKM.

Dari uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber modal apakah yang pilih pedagang di Pasar Simpang Baru?
2. Apakah faktor yang mempengaruhi pedagang dalam memilih sumber modal?
3. Apakah Lembaga keuangan Bank sudah melakukan tugas dan fungsinya dengan baik untuk menyalurkan kredit kepada pelaku usaha kecil?

TELAAH PUSTAKA

Modal

Pengertian modal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk sesuatu yang menambah kekayaan.

Macam-macam Modal

1. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara dan lain sebagainya (Mardiyatmo, 2008:90).

Kelebihan modal sendiri adalah:

- a. Tidak ada biaya seperti bunga atau biaya administrasi sehingga menjadi beban perusahaan.
- b. Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
- c. Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya

modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan pihak lain.

Kekurangan modal sendiri adalah :

- a. Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas
- b. Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru sulit karena mereka akan mempertimbangkan prospek dan kinerja usahanya.

2. Modal Asing

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja dalam suatu perusahaan dan bagi yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang, yang pada saatnya harus kembali dibayar (Brealey, 2007:68).

Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari :

- a. Pinjaman dari perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing
- b. Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
- c. Pinjaman dari perusahaan non keuangan

Kelebihan modal pinjaman adalah :

- a. Jumlah nya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya ke

perusahaan yang di nilai memiliki prospek cerah.

- b. Motivasi usaha tinggi. Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal sendiri. Jika menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman.

Kekurangan modal pinjaman :

- a. Dikarenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa seperti.
- b. Harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung.
- c. Beban moral. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar (Kasmir, 2007:91).

3. Modal Patungan

Selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagi kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang (yang berperan sebagai mitra usaha) (Jackie Ambadar, 2010:15).

METODE PENELITIAN

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Pasar Simpang Baru Panam Pekanbaru Kecamatan Tampan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang berjualan di Pasar Simpang Baru. Sampel dari penelitian ini adalah sebagian dari jumlah pedagang yang diambil dari populasi. Perhitungan penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan nilai kritis 0,1 (10%) dikarenakan jumlah populasi yang besar. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kuesioner dan teknik wawancara.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang diperoleh dari kuisisioner diolah dengan bentuk persentase dan dimasukkan kedalam tabel yang telah disediakan. Kemudian data tersebut disajikan sesuai dengan urutan pembahasan yang diutarakan dengan kepentingan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sumber Modal

Di dalam penelitian ini ada 4 jenis sumber modal yang digunakan oleh Responden, dan selanjutnya akan dijelaskan mengenai sumber modal pedagang berdasarkan umur, status pernikahan, tingkat pendidikan terakhir, jumlah tanggungan, jenis komoditas, lama usaha, dan kepemilikan kios.

Tabel 1
Sumber Modal Responden
Pedagang Di Pasar Simpang Baru
Kota Pekanbaru

No	Jumlah Responden	Sumber Modal							
		Modal sendiri		Bank		Rentenir		Tengkulak/toke	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	100	55	55	14	14	5	5	26	26

Sumber : Data Olahan, 2018

Mayoritas responden menggunakan sumber modal sendiri yaitu sebanyak 55 orang atau 55,0%, modal bank 14 orang atau 14,0%, modal rentenir 5 orang atau 5,0% dan modal tengkulak sebanyak 26 orang atau 26,0%.

1. Sumber Modal Responden Berdasarkan Tingkat Umur

Tabel 2
Sumber modal Responden Pedagang Di Pasar Simpang Baru Kota Pekanbaru Berdasarkan Tingkat Umur

No	Umur	Sumber Modal							
		Modal sendiri		Bank		Rentenir		Tengkulak/toke	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	20-29	17	77,27	1	4,54	0	0	4	18,18
2	30-39	13	43,33	8	26,66	1	3,33	8	26,66
3	40-49	12	52,17	3	12,04	2	8,69	6	26,08
4	50-59	13	56,52	2	8,69	2	8,69	6	26,08
5	> 60	0	0	0	0	0	0	2	100%

Sumber : Data Olahan, 2018

Mayoritas responden yang berusia 50-59 ada 13 orang (56.52%) sumber modalnya berasal dari modal sendiri, mayoritas responden yang berusia 30-39 tahun sebanyak 8 orang (26.66%) sumber modalnya dari bank, mayoritas responden yang berusia 40-49 tahun yang berjumlah 2 orang (8.69%) sumber modalnya dari rentenir, mayoritas responden berusia 40-49 tahun sebanyak 6 orang (26.08%) sumber modalnya berasal dari tengkulak/toke.

2. Sumber Modal Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Tabel 3
Sumber Modal Responden Pedagang Di Pasar Simpang Baru Kota Pekanbaru Berdasarkan Status Pernikahan

No	Status Pernikahan	Sumber Modal							
		Modal sendiri		Bank		Rentenir		Tengkulak/toke	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Sudah Menikah	43	51,19	13	15,47	4	4,76	24	28,57
2	Belum Menikah	12	75	1	6,25	1	6,25	2	12,5

Sumber : Data Olahan, 2018

Sumber modal responden yang sudah menikah adalah modal sendiri sebanyak 43 orang atau 51,19 %, modal Bank sebanyak 13 orang atau 15,47 %, modal rentenir 4 orang atau 4,76%, modal tengkulak/toke sebanyak 24 orang atau sebanyak 28,57 % dan sumber modal responden yang belum menikah yaitu modal sendiri 12 orang atau 75%, modal bank 1 orang atau 6,25 %, modal rentenir 1 orang atau 6,25 %, dan modal tengkulak 2 orang atau 12,5 %.

3. Sumber Modal Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4
Sumber Modal Responden Pedagang Di Pasar Simpang Baru Kota Pekanbaru Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No	Pendidikan	Sumber Modal							
		Modal sendiri		Bank		Rentenir		Tengkulak/toke	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tidak tamat SD	0	0	0	0	0	0	1	100
2	SD	0	0	0	0	1	50	1	50
3	SMP	14	60,86	2	8,69	1	4,34	6	26,08
4	SMA	35	54,68	0	0	2	4,08	17	26,56
5	Diploma	2	40	0	0	0	0	1	20
6	Sarjana	4	80	1	20	0	0	0	0

Sumber : Data Olahan, 2018

Sumber modal responden yang tidak tamat SD adalah modal tengkulak/toke sebanyak 1 orang atau 100 %, sumber modal responden dengan tingkat pendidikan SD adalah modal rentenir sebanyak 1 orang atau 50 % dan modal tengkulak sebanyak 1 orang atau 50 %. Sumber modal responden dengan tingkat pendidikan SMP adalah modal sendiri sebanyak 14 orang atau 60,86 %, modal bank sebanyak 2 orang atau 8,96 %, modal rentenir 1 orang atau 4,34 % dan modal

tengkulak sebanyak 6 orang atau 26,08 %. Sumber modal responden dengan tingkat pendidikan SMA adalah sumber modal sendiri sebanyak 35 orang atau 54,68 %, modal bank sebanyak 9 orang atau 14,06 % , modal rentenir 3 orang atau 4,68 % dan modal tengkulak/toke sebanyak 17 orang atau 26,56%. Sumber modal responden dengan tingkat pendidikan diploma adalah modal sendiri sebanyak 2 orang atau 40%, modal bank sebanyak 2 orang atau 40% dan modal tengkulak/toke sebanyak 1 orang atau 20%. Sumber modal responden dengan tingkat pendidikan sarjana adalah modal sendiri sebanyak 4 orang atau 80 %, modal bank sebanyak 1 orang atau 20%.

4. Sumber Modal Responden Berdasarkan Jenis Komoditas

Tabel 5
Sumber Modal Responden
Pedagang Di Pasar Simpang Baru
Kota Pekanbaru Berdasarkan
Jenis Komoditas

No	Komoditas	Sumber Modal							
		Modal sendiri		Bank		Rentenir		Tengkulak/Toke	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Peternakan	10	47,61	5	23,80	1	4,76	5	23,80
2	Pertanian	14	38,88	4	11,11	3	8,33	15	41,66
3	Perikanan	2	28,57	2	28,57	1	14,28	2	28,57
4	Industri	29	80,55	3	8,33	0	0	4	11,11

Sumber : Data Olahan, 2018

Dapat dilihat sumber modal responden dengan jenis komoditas peternakan adalah modal sendiri sebanyak 10 orang atau 47,61%, modal bank sebanyak 5 orang atau 23,80%, modal rentenir sebanyak 1 orang atau 4,76% dan modal tengkulak/toke sebanyak 23,80 %. Sumber modal responden dengan jenis komoditas pertanian adalah modal sendiri sebanyak 14 orang atau 38,88% ,modal bank sebanyak 4 orang atau 11,11%, modal rentenir

sebanyak 8 orang atau 8,33% dan modal tengkulak/toke sebanyak 15 orang atau 14,66%. Sumber modal responden dengan jenis komoditas perikanan adalah modal sendiri sebanyak 2 orang atau 28,57%, modal bank sebanyak 2 orang atau 28,57%, modal rentenir sebanyak 1 orang atau 14,28%, dan modal tengkulak/toke sebanyak 2 orang atau 28,57%. Sumber modal responden dengan jenis komoditas industri adalah modal sendiri sebanyak 29 orang atau 80,55%, modal bank sebanyak 3 orang atau 8,33% , dan modal tengkulak/rentenir sebanyak 4 orang atau 11,11 %.

5. Sumber Modal Responden Berdasarkan Lama usaha

Tabel 6
Sumber Modal Reponden
Pedagang Di Pasar Simpang Baru
Pekanbaru Berdasarkan Lama
Usaha

No	Lama Usaha	Sumber Modal							
		Modal sendiri		Bank		Rentenir		Tengkulak/Toke	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	< 1 tahun	4	27,14	1	14,28	0	0	2	28,57
2	1-5 tahun	32	61,53	6	11,53	2	3,84	12	23,07
3	6-10 tahun	14	63,63	4	18,18	0	0	4	18,18
4	> 10 tahun	5	26,31	3	15,78	3	15,78	8	42,10

Sumber : Data Olahan, 2018

Dapat dilihat sumber modal responden berdasarkan lama usaha <1 tahun adalah modal sendiri sebanyak 4 orang atau 57,14%, modal bank sebanyak 1 orang atau 14,28%, dan modal tengkulak sebanyak 2 orang atau 28,57%. Sumber modal responden dengan lama usaha 1-5 tahun adalah modal sendiri sebanyak 32 orang atau 61,53%, modal bank sebanyak 6 orang atau 11,53%, modal rentenir sebanyak 2 orang atau 3,84%, dan modal tengkulak/toke sebanyak 12 orang atau 23,07%. Sumber modal responden dengan

lama usaha 6-10 tahun adalah modal sendiri sebanyak 14 orang atau 63,63%, modal bank sebanyak 4 orang atau 18,18%, dan modal tengkulak/toke sebanyak 4 orang atau 18,18%. Sumber modal responden dengan lama usaha >10 tahun adalah modal sendiri sebanyak 5 orang atau 26,31%, modal bank sebanyak 3 orang atau 15,78%, modal rentenir sebanyak 3 orang atau 15,78%, dan modal tengkulak/toke sebanyak 8 orang atau 42,10%.

6. Sumber Modal Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Kios

Tabel 7
Sumber Modal Responden Pedagang Di Pasar Simpang Baru Panam Kota Pekanbaru Berdasarkan Status Kepemilikan Kios

No	Kepemilikan Kios	Sumber Modal							
		Modal sendiri		Bank		Rentenir		Tengkulak/toke	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%

1	Milik sendiri	25	55,55	6	13,33	3	6,66	11	24,44
---	---------------	----	-------	---	-------	---	------	----	-------

2	Sewa	27	52,94	7	13,72	2	3,92	15	29,41
---	------	----	-------	---	-------	---	------	----	-------

3	Milik Keluarga	3	7,5	1	2,5	0	0	0	0
---	----------------	---	-----	---	-----	---	---	---	---

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan data yang disajikan pada sumber modal responden berdasarkan status kepemilikan kios milik sendiri adalah modal sendiri sebanyak 25 orang atau 55,55% , modal bank sebanyak 6 orang, modal rentenir 3 orang atau 6,66% dan modal tengkulak 11 orang atau 24,44%. Sumber modal responden dengan status kepemilikan kios sewa adalah modal sendiri sebanyak 27 orang atau 52,94%, modal bank sebanyak 7 orang atau 13,72%, modal rentenir sebanyak 2 orang atau 3,92% dan modal tengkulak sebanyak 15 orang atau 29,41%. Sumber modal responden dengan status kepemilikan kios milik keluarga adalah modal

sendiri 3 orang atau 75%, modal bank 1 orang atau 25%.

B. Tugas Dan Fungsi Lembaga Keuangan Bank

1. Pengalaman Responden Meminjam Di Bank

Tabel 8
Pengalaman Responden Meminjam ke Bank

Apakah sudah pernah meminjam di Bank	Sudah Pernah	%	Belum Pernah	%
	16	18,6	70	81,39

Sumber : Data Olahan, 2018

Responden yang sudah pernah melakukan pinjaman ke bank adalah sebanyak 16 orang atau 18,60%, dan responden yang belum pernah melakukan pinjaman ke bank adalah sebanyak 70 orang atau 81,39%.

2. Alasan Tidak Meminjam ke Lembaga Keuangan Bank

Tabel 9
Alasan Responden Tidak Meminjam ke Bank

No	Alasan tidak meminjam ke Bank	Responden yang sudah pernah melakukan pinjaman	%	Responden yang belum pernah melakukan pinjaman	%
1	Tidak mempunyai jaminan	1	6,25	13	18,57
2	Prosedur sulit	2	12,5	25	35,71
3	Bunga pinjaman besar	8	50,0	21	30
4	Kecepatan pencairan dana lama	5	31,25	6	8,57
5	Tidak mengerti prosedur meminjam	0	0	5	7,14

Sumber : Data Olahan, 2018

Dapat dilihat alasan responden yang sudah pernah melakukan pinjaman ke bank tidak melakukan pinjaman ke bank adalah tidak mempunyai jaminan 1 orang atau 6,25%, prosedur sulit 2 orang atau 12,5%, bunga pinjaman besar 8 orang atau 50,0%, kecepatan pencairan dana lama 5 orang atau

31,25%. Alasan responden yang belum pernah melakukan pinjaman ke bank tidak melakukan pinjaman ke bank adalah tidak mempunyai jaminan sebanyak 13 orang atau 18,57%, prosedur sulit sebanyak 25 orang atau 35,71%, bunga pinjaman besar sebanyak 21 orang atau 30%, kecepatan pencairan dana lama sebanyak 6 orang atau 8,57% dan tidak mengerti prosedur meminjam sebanyak 5 orang atau 7,14%.

3. Memberikan Sosialisasi Mengenai Kredit

Tabel 10
Sosialisasi Kredit Kepada Responden

Apakah Bank Pernah Memberikan Sosialisasi Mengenai kredit	Ya	%	Tidak	%
	75	75,0	25	25,0

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat jumlah responden yang sudah menerima sosialisasi mengenai kredit adalah sebanyak 75 orang atau 75,0%, dan responden yang belum pernah menerima sosialisasi mengenai kredit adalah 25 orang atau 25,0%. Disini terlihat bahwa mayoritas responden sudah menerima sosialisasi mengenai kredit.

4. Pengetahuan Responden Mengenai Fasilitas Pinjaman Kredit

Tabel 11
Pengetahuan Responden Pedagang Pasar Simpang Baru Kota Pekanbaru Mengenai Fasilitas Kredit

Apakah sudah pernah	Apakah mengetahui fasilitas pinjaman Bank
---------------------	---

No	menerima sosialisasi mengenai kredit	Ya	%	Tidak	%
1	Ya	49	85,96	26	60,46
2	Tidak	8	14,03	17	39,53

Sumber : Data Olahan, 2018

Dapat dilihat responden yang mengetahui mengenai fasilitas kredit sebanyak 49 orang atau 85,96% adalah responden yang sudah menerima sosialisasi mengenai kredit dan 8 orang atau 14,03% adalah responden yang belum pernah menerima sosialisasi mengenai kredit. Responden yang tidak mengetahui fasilitas kredit sebanyak 26 orang atau 60,46% adalah responden yang sudah pernah menerima sosialisasi mengenai kredit dan 17 orang atau 39,53% adalah responden yang belum pernah menerima sosialisasi mengenai fasilitas kredit.

C. Pendapat Responden Berdasarkan Sumber Modal

1. Pendapat Responden Berdasarkan Sumber Modal Bank

Tabel 12
Pendapatan Responden Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Sumber Modal Bank

No	Interval	Sebelum		Sesudah	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	< Rp.100.000	2	14,28	0	0
2	Rp. 100.001-200.000	6	42,85	4	28,57
3	Rp.200.001-300.000	3	21,42	4	28,57
4	Rp. 300.001-400.000	2	14,28	3	21,42
5	Rp.400.001-500.000	1	7,14	2	14,28
6	>Rp.500.000	0	0	1	7,14
Jumlah		14	99,97	14	99,98

Sumber : Data Olahan, 2018

Dapat dilihat adanya pergeseran pendapatan responden sebelum dan sesudah menggunakan sumber modal bank dimana pada

interval <Rp.100.000, frekuensi responden sebelum menggunakan sumber modal bank adalah 2 orang atau 14,28% dan sesudah menggunakan sumber modal bank tidak ada lagi responden yang berpendapatan dibawah Rp.100.000, kemudian pada interval Rp.100.001-200.000 frekuensi sebelum menggunakan sumber modal bank sebanyak 6 orang atau 42,85% dan sesudah menggunakan sumber modal bank sebanyak 4 orang atau 28,57%, pada interval Rp.200.001-300.000 frekuensi sebelum menggunakan sumber modal bank sebanyak 3 orang atau 21,42% dan frekuensi sesudah menjadi 4 orang atau 28,57%, pada interval Rp. 300.001-400.000 frekuensi responden sebelum menggunakan sumber modal bank sebanyak 2 orang atau 14,28% dan frekuensi sesudah menjadi 3 orang atau 21,42%, pada interval Rp.400.001-500.000 frekuensi responden sebelum menggunakan sumber modal bank sebanyak 1 orang atau 7,14% dan frekuensi sesudah menjadi 2 orang atau 14,28%, dan pada interval >Rp.500.000 sebelum menggunakan sumber modal bank tidak ada responden yang pendapatannya diatas Rp.500.000 dan sesudah menggunakan sumber modal bank frekuensinya menjadi 1 orang atau 7,14%.

2. Pendapatan Responden Berdasarkan Sumber Modal Rentenir

Tabel 13
Pendapatan Responden Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Sumber Modal Rentenir

No	Interval	Sebelum		Sesudah	
		Freku	Pers	Freku	Per

		nsi	entas e	ensi	sent ase
1	< Rp.100.000	0	0	0	0
2	Rp.100.001-200.000	3	60	1	20
3	Rp.200.001-300.000	2	40	3	60
4	Rp.300.001-400.000	0	0	1	20
5	Rp.400.001-500.000	0	0	0	0
6	>Rp.500.000	0	0	0	0
	Jumlah	5	100	5	100

Sumber : Data Olahan, 2018

Tidak ada responden yang memiliki pendapatan dibawah Rp.100.000. Pada interval Rp.100.001-200.000 frekuensi responden sebelum menggunakan sumber modal rentenir sebanyak 3 orang atau 60,0% dan frekuensi sesudah menggunakan sumber modal rentenir sebanyak 1 orang atau 20,0% , frekuensi pedagang sebelum menggunakan sumber modal rentenir pada interval Rp.200.001-300.000 sebanyak 2 orang atau 40,0% dan frekuensi sesudah menggunakan sumber modal rentenir sebanyak 3 orang atau 60,0% , sebelum menggunakan sumber modal rentenir, tidak ada pendapatan responden pada interval Rp.300.001-400.000 dan sesudah menggunakan sumber modal rentenir frekuensinya sebanyak 1 orang atau 20,0% , kemudian tidak ada pendapatan responden yang menggunakan sumber modal rentenir pada interval Rp.400.001-500.000 dan interval >Rp.500.000.

3. Pendapatan Responden Berdasarkan Sumber Modal Tengkulak/Toke

Tabel 14
Pendapatan Responden Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Sumber Modal Tengkulak/toke

No	Interval	Sebelum		Sesudah	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	< Rp.100.000	10	38,46	5	19,23

2	Rp. 100.001-200.000	10	38,46	10	38,46
3	Rp.200.001-300.000	5	19,23	6	23,07
4	Rp. 300.001-400.000	0	0	4	15,38
5	Rp.400.001-500.000	1	3,84	1	3,84
6	>Rp.500.000	0	0	0	0
Jumlah		26	99,99	26	99,98

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 14, frekuensi responden sebelum menggunakan sumber modal tengkulak/toke pada interval <Rp.100.000 sebanyak 10 orang atau 38,46% dan sesudah menggunakan sumber modal tengkulak/toke sebanyak 5 orang atau 19,23%, frekuensi responden sebelum menggunakan sumber modal tengkulak/toke pada interval Rp. 100.001-200.000 sebanyak 10 orang atau 38,46% dan frekuensi sesudah sebanyak 10 orang atau 38,46%, frekuensi responden sebelum menggunakan sumber modal tengkulak pada interval Rp. 300.001-400.000 sebanyak 0 dan frekuensi sesudah sebanyak 4 orang atau 15,38%, frekuensi responden sebelum dan sesudah menggunakan sumber modal tengkulak/toke pada interval Rp.400.001-500.000 sama sebanyak 1 orang atau 3,84% dan tidak ada responden yang memiliki pendapatan ada interval >Rp.500.000

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Mayoritas responden menggunakan sumber modal sendiri karena kurangnya literasi responden terhadap kredit perbankan yang menghasilkan stigma mengenai kredit tentang suku bunga kredit yang tinggi dan jalur birokrasi yang panjang.

2. Latar belakang responden yang meliputi umur, status pernikahan, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan tidak mempengaruhi pemilihan sumber modal responden karena mayoritas responden dengan berbagai latar belakang tersebut lebih memilih untuk menggunakan modal sendiri.
3. Latar belakang usaha yang meliputi jenis komoditas, lama usaha, dan status kepemilikan kios tidak mempengaruhi pemilihan sumber modal responden karena mayoritas responden lebih memilih menggunakan modal sendiri.
4. Terjadi pergeseran pendapatan responden yang menggunakan sumber modal bank/non bank, modal rentenir dan modal tengkulak/toke, akan tetapi tidak bisa dilakukan pengujian statistik untuk menentukan sumber modal apa yang paling potensial untuk meningkatkan usaha responden karena jumlah responden yang menggunakan ketiga sumber modal tersebut tidak sama.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti berusaha memberikan saran yakni, untuk meningkatkan kontribusi masyarakat dalam fasilitas-fasilitas kredit yang diberikan oleh perbankan maka pemerintah seharusnya semakin giat memberi literasi kepada masyarakat mengenai kredit perbankan untuk mengurangi stigma tentang suku bunga kredit yang tinggi dan jalur birokrasi yang panjang. Perbankan juga seharusnya dapat lebih memasyarakatkan KUR melalui pengurangan persyaratan seperti jaminan karena jaminan

merupakan kendala yang banyak dialami oleh masyarakat ketika mengajukan kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambadar, Jackie. 2010. *Dari Peluang Menjadi Usaha*. Jakarta: PT. Mizan Pustaka.
- Amirullah dan Imam Hardjanto. 2005. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Brealey, Richard A, Stewart C. Myres, and Alan J.Marcus. 2007. *Fundamentals of corporate Finance*. Newyork: McGraw Hill/Irwin
- Triandaru, Susilo Sri Y. Sigit A. & Totok Budi Santoso. 2005, *Bank dan Lembaga keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman.(2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor:Ghalia Indonesia
- Erni Yulianti. 2011. *Analisis Pemberian Kredit Usaha Kecil Terhadap Perkembangan Usaha Pedagang Kecil Pada Bprs Al-Wasyliyah Medan.(Skripsi)*. Universitas Sumatera Utara.
- Fuad, M, dkk. 2000. *Pengantar bisnis*, Penerbit PT Gramedia, Jakarta.
- Husein Umar. 2003. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan*. Surabaya: Kencana.
- Kartono, D.T. 2004. *Pasar Modal Tradisional (Analisis Sosiologi Ekonomi Terhadap Rentenir)*
- Kasmir. 1998. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Kasmir.2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2007. *“Bank dan Lembaga Keuangan Lain”*. Edisi enam, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja.
- Malano, H. (2011). *Selamatkan Pasar Tradisional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mardiyatmo. 2008. *Kewirausahaan*. Jakarta: Yudisthira..
- Muchdarsyah Sinungan. *Produktivitas Apa Dan Bagaimana*. Bumi Aksara Jakarta, 1995.
- Perpres RI No. 112 tahun 2007 *tentang Defenisi pasar*

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi, Purwanto. 2009. *Statistik untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Bisnis (Volume 1)*. Jakarta: Kencana.
- Suyatno, Thomas.,dkk. (1991). *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang *Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang *defenisi kredit*.
- Wiwoho, Jamal, 2011.*Hukum Perbankan Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Wiwoho, Jamal, 2014. *Peran Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank Dalam Memberikan Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat*. Surakarta: UNS Press.